

PENGARUH MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN KINEMASTER PADA PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI PENGUKURAN KELAS X SEMESTER I SMA NEGERI 1 PARLILITAN TP 2022/2023

Lasmida Lubis ¹⁾, Bertina Malau ²⁾, Irwan Susanto ³⁾, Jelita Panjaitan ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

Corresponding Author :

085261266935las@gmail.com ¹⁾, tinamalau626@gmail.com ²⁾, irwan668@gmail.com ³⁾,

jelitapanjaitan3@gmail.com ⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster pada pemahaman konsep fisika siswa pada materi pokok pengukuran kelas X semester I SMA Negeri 1 Parlilitan T.P 2022/2023. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parlilitan dengan populasi 2 kelas yang berjumlah 50 orang meliputi kelas X-1 memakai model pembelajaran langsung dan X-2 memakai model pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster. berlandaskan hasil uji statistika didapat $t_{hitung} = 2,91$ dan $t_{tabel} = 1,676$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini memperlihatkan bahwasanya ada dampak yang signifikan dengan memakai model *Inquiry learning* berbantuan kinemaster pada pemahaman konsep siswa SMA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Inkuiri Learning*, Pemahaman Konsep Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah salah satu wujud kultur orang yang energik serta penuh kemajuan. Pergantian ataupun pun kemajuan pembelajaran ialah perihal yang sepatutnya terjalin searah dengan pergantian adat kehidupan. Pergantian yang di maksud kenaikan pembelajaran di seluruh tahapan butuh di coba dengan cara lalu menembus buat mengestimasi kebutuhan era di depan. Berkaitan dengan inti utama tersebut, wawasan mempengaruhi strategi dan ataupun metode yang dipakai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Pembelajaran Sains yakni salah satu bidang pendidikan alam yang memungkinkan semua siswa memperoleh pengalaman langsung, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk menerima, mempertahankan, dan menerapkan topik yang mereka pelajari, termasuk fisika. Kesulitan ini menyebabkan sebagian besar siswa membenci pelajaran fisika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi buruk. Ilmu alam (fisika) yakni ilmu yang mempelajari fenomena alam. Topik ilmiah (fisika) ini tidak bisa diajarkan hanya melalui kuliah; siswa juga harus mengembangkan dan menemukan informasi melalui eksperimen. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mata pelajaran fisika

History:

Received : 15 June 2023

Revised : 15 June 2023

Accepted : 15 June 2023

Published: 16 June 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



pelajaran fisika perlu meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu fisika, salah satunya meningkatkan kemampuan konsep belajar fisika. Pengertian dalam fisika termasuk hasil pengamatan dan kajian pada berbagai fenomena alam semesta yang telah diteliti di laboratorium. sebab fisika pada hakikatnya yakni kumpulan informasi, metode berpikir, dan penyelidikan (eksperimen), maka diperlukan penerapan dalam pembelajaran yang efektif, efisien, dan mampu menarik serta memotivasi siswa untuk belajar fisika. Penelitian ini akan menguji dampak paradigma *Inquiry learning berbantuan kinemaster* pada pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran fisika, berlandaskan temuan dari pengamatan peneliti sebelumnya. berlandaskan observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Parlilitan, pemahaman konsep juga didapat dari hasil belajar siswa, yang bisa diturunkan dari data kolektif nilai hasil UN yang berasal dari hasil soal dan jawaban dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Parlilitan.

Nilai KKM sebanyak 75,0 menunjukkan bahwasanya secara rata-rata keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih cukup rendah. Masalah ini membutuhkan solusi agar bisa diselesaikan. Diharapkan bahwasanya pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster, yang membekali siswa dengan pengetahuan konseptual dan memotivasi mereka untuk belajar fisika, bisa membantu memecahkan masalah ini. Namun, model pembelajaran sebelumnya tidak sepenuhnya menghasilkan pendekatan saintifik. Guru mata pelajaran juga menyatakan bahwasanya masih banyak siswa yang belum memahami konsep dan keterampilan komposisi IPA pada saat pembelajaran Fisika. Hal ini didukung oleh pernyataan master ketika mengajukan pertanyaan berupa penjelasan, menanyakan konsep apa yang terkandung dalam materi. siswa juga cenderung lebih menyukai soal pilihan ganda sebab tidak diharuskan menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh master, sementara itu untuk keterampilan proses sains siswa selama ini belum pernah diukur secara spesifik, sehingga dalam pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran. yang mampu mengoptimalkan pembelajaran eksposisi yang mendemonstrasikan keterampilan proses ilmiah. hal-hal yang dialami orang secara teratur. Masalah ini membutuhkan solusi agar bisa diselesaikan. Metodologi *Inquiry learning berbantuan kinemaster*, yang membekali siswa dengan pengetahuan konseptual dan memotivasi siswa untuk belajar fisika, dianggap sebagai salah satu jawaban untuk masalah ini. Siswa bisa menyelidiki alam melalui observasi, mengajukan pertanyaan, membuat penemuan, dan menguji hasil mereka untuk menemukan/memperoleh penemuan baru dengan memakai strategi *inkuiri Learning*.

inkuiri Learning yakni pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Alih-alih mendapatkan instruksi langsung dari instruktur, siswa didorong untuk mengatasi masalah bersama. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis pertanyaan ini, peran guru bukan untuk memberi informasi, melainkan untuk membimbing siswa melalui proses

menemukan pengetahuan yang mereka cari sendiri. Peran instruktur yakni fasilitator, bukan pemasok solusi (Menurut Syamsidah dan Ratnawati, 2020:3). berlandaskan uraian diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model Inkuiri Learning berbantuan kinemaster pada pemahaman konsep siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Konsep

Memahami konsep yakni cara memahami proses , tindakan , dan gagasan dalam materi pembelajaran sehingga siswa bisa mengungkapkan kembali dan menerapkan konsep yang mereka ketahui serta pahami . (Ella Pranata (2016 : 37).

Peneliti menemukan bahwasanya pemahaman konsep yakni kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami secara akurat suatu ide ataupun konsep tanpa mengubah pemahaman konsep dalam bentuk pemecahan masalah ataupun materi yang dipelajari. Dalam hal ini master harus mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman konsep setiap pembelajaran dan akan bisa meningkatkan hasil belajar yang baik, terbentuk dari kategori yang kita berikan pada boost lingkungan.Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:6-7) Belajar mungkin hanya dilihat sebagai upaya untuk memotivasi emosi, kecerdasan, dan intuisi seseorang untuk berkeinginan untuk belajar atas kehendak mereka sendiri. Melalui kontak dan pengalaman belajar yang beragam, siswa akan meningkatkan nilai-nilai agama, aktivitas, dan kreativitasnya sebagai hasil dari pendidikannya. Secara teori, belajar dan mengajar tidaklah sama; pembelajaran mengutamakan tindakan siswa, sementara itu pengajaran mengutamakan kegiatan pendidik. Pembelajaran ini termasuk proses belajar, menurut Nasution, yang mendefinisikan belajar sebagai “suatu kegiatan untuk mengatur ataupun mengendalikan lingkungan seefektif mungkin dan mengaitkannya dengan siswa sehingga bisa terjadi proses belajar”. Dalam proses belajar, seseorang melaksanakan kegiatan belajar. Seseorang harus mampu mengubah perilakunya saat belajar. (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 8) Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwasanya belajar yakni proses aktif, dan termasuk perwujudan eksposisi dari semua kondisi yang terjadi di sekitar orang tersebut. Belajar yakni proses yang diarahkan pada tujuan yang meliputi banyak demonstrasi pengalaman melakukan. Belajar melibatkan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. berlandaskan konsep-konsep pembelajaran di atas, inilah proses belajar. Dalam proses belajar, seseorang melaksanakan kegiatan belajar. Seseorang harus mampu mengubah perilakunya saat belajar. Hasil pembelajaran yang diprediksi yakni perbaikan dari keadaan sebelumnya. Peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya prinsip belajar untuk

memulai proses pembelajaran dengan siswa yang dipersiapkan terlebih dahulu yakni siap ataupun tidaknya mereka untuk memulai pelajaran.

Model pembelajaran yakni suatu metode pengajaran yang didemonstrasikan dari awal sampai akhir dan disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yakni cangkang ataupun kerangka untuk penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran dalam konstruksi tertentu lainnya. (Helmiati, 2012:19). Model pembelajaran berbasis inkuiri didasarkan pada gagasan pendidik Amerika John Dewey , yang mengatakan bahwasanya seseorang belajar , berkembang , dan tumbuh secara ideal ketika dihadapkan pada suatu masalah yang perlu dipecahkan . Dia percaya bahwasanya kurikulum dan pengajaran harus inklusif dan berbasis komunitas tantangan dan aktivitas yang melibatkan siswa dalam aksi sosial praktis yang bermanfaat bagi dunia.. Syamsidah and Ratnawati (2020:3) berpendapat bahawa model Request Learning termasuk Pameran pembelajaran berlandaskan pertanyaan siswa . Siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah daripada menerima instruksi langsung dari guru . Tugas master dalam lingkungan pembelajaran berbasis pertanyaan ini bukan untuk menyampaikan pengetahuan , tetapi untuk membantu siswa menemukan pengetahuan yang mereka cari . sebab melalui ekspresi. Master bertindak sebagai moderator dan bukan sebagai sumber jawaban .

Dari uraian di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya pembelajaran inkuiri yakni proses intelektual bagi siswa untuk mencari informasi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya sehingga mereka bisa mengkonstruksi seseorang yang perilakunya bisa mengubah kehidupan sehari-hari berlandaskan pengetahuan mereka dan bisa meningkatkan kreativitas mereka. berkembang melalui pengalaman. Paradigma belajar soliciting ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, melaksanakan penyelidikan, ataupun mencari, bereksperimen, dan menyelidiki secara mandiri untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Menurut Gartom (Syamsidah, 2020:5) ada beberapa karakteristik model inkuiri learning merupakan :

a. Driving quistion or issue, b. Interdisciplinary concentration, c.. Credible examination, d.Authentic examination, e. Creation of ancient rarities andex hibits, f.Collaboration request learning.

Mengelompokkan instruksi di sekitar identifikasi dan penyelesaian masalah yang signifikan secara sosial dan secara pribadi bermakna bagi siswa. Topik yang diteliti dipilih sebab penyelesaiannya memerlukan kajian beberapa disiplin ilmu. Investigasi asli yang mencari jawaban asli untuk masalah asli. Siswa harus memperhatikan dan mencari masalah. Mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan mengevaluasi data, melaksanakan eksperimen, mengutip sumber, dan menarik kesimpulan. Menurut Neil Mailman (Wagiran, 2013, hlm. 6), ciri-ciri model inkuiri learning antara lain: percaya diri pada kemampuan belajarnya, percaya pada penilaiannya sendiri, dan tidak

hanya bergantung pada penilaian orang lain dan lingkungan. Tidak takut salah, Tidak takut menjawab, Fleksibel, tanggap, Menghargai fakta dan mampu membedakan fakta dan opini, Tidak merasa perlu untuk mendapatkan jawaban akhir atas semua pertanyaan, dan lebih tenang tidak mengetahui jawaban suatu pertanyaan. pertanyaan yang sulit daripada hanya menerima jawaban yang benar. terlalu disederhanakan.

Peneliti menyimpulkan, berlandaskan kualitas model pembelajaran permintaan itu di atas, bahwasanya siswa harus menilai, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dengan keyakinan penuh pada keterampilan mereka. Secara umum, inkuiri bisa dipasangkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Teknik inkuiri menekankan pada prosedur investigasi yang didasarkan pada upaya untuk memberi jawaban atas pertanyaan.

Langkah Pembelajaran memakai Model Inkuiry Learning Model inkuiry learning yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bisa menemukan dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam compositions permasalahan adapun langkah model inkuiry learning secara umum. Langkah model inquiry learning yakni meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan information, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

1. Arahan: Langkah pengarahan termasuk tahapan untuk menumbuhkan lingkungan ataupun lingkungan belajar yang responsif. Pada langkah ini keadaan ahli sehingga siswa dipersiapkan untuk melengkapi pengalaman pendidikan. Ace menyegarkan dan menyambut siswa untuk berpikir dan menangani masalah. Langkah arah yakni tahap vital. Kemajuan sistem ini sangat bergantung pada keinginan siswa untuk memanfaatkan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah, tanpa kemauan dan kapasitas, pengalaman pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.
2. Merencanakan Masalah: Membentuk masalah termasuk tahapan untuk membawa siswa pada suatu masalah yang mengandung teka-teki. Masalah yang diperkenalkan yakni masalah yang menggerakkan siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatakan bahwasanya teka-teki dalam perincian masalah yang akan diteliti yakni sebab masalah itu punya respons, dan para siswa didorong untuk mencari respons yang tepat. Struktur pencarian jawaban sangat penting dalam teknik ajakan, oleh sebab itu, melalui karya-karya ini para siswa

akan mendapat pengalaman yang tak ternilai sebagai karya untuk menumbuhkan pola pikir melalui artikel pemikiran. 3. Membentuk Spekulasi: Sebuah teori yakni solusi singkat untuk masalah yang sedang dipertimbangkan. Sebagai tanggapan sementara, spekulasi harus diadili kebenarannya. Penilaian sebagai pengandaian bukan hanya sebagai alat ukur; harus didukung oleh logika yang kokoh agar anggapan yang dibuat masuk akal dan cerdas. Kedalaman pengetahuan dan tingkat keterlibatan seseorang akan berdampak signifikan pada

kapasitas seseorang untuk berpikir logis. Selanjutnya, setiap orang yang membutuhkan pengetahuan akan kesulitan mengembangkan spekulasi yang berkepala dingin dan cerdas. 4. Gathering Information: Mengumpulkan data yakni gerakan mengumpulkan data yang diharapkan untuk menguji spekulasi yang diajukan. Dalam pengambilan permintaan, pengumpulan data yakni siklus mental penting dalam pergantian peristiwa ilmiah. Perusahaan pengumpul data membutuhkan motivasi belajar yang besar, serta daya tahan dan kapasitas untuk memakai kemampuan penalaran mereka. 5. Pengujian Hipotesis: Pengujian hipotesis melibatkan penentuan respon yang dianggap bisa diterima berlandaskan informasi ataupun informasi yang didapat dari pengumpulan data. Menguji hipotesis membutuhkan pengembangan pemikiran logis. Artinya, kebenaran jawaban yang ditawarkan tidak hanya harus didukung oleh penalaran, tetapi juga oleh fakta-fakta yang bisa dipertanggungjawabkan. 6. Merumuskan kesimpulan: Merumuskan kesimpulan yakni deskripsi temuan berlandaskan hasil pengujian hipotesis. Agar siswa memperoleh kesimpulan yang akurat, guru harus bisa menunjukkan materi mana yang relevan.

Adapun tahapan model pembelajaran request menurut Garton (Syamsidah, 2020: 9), yakni sebagai berikut: a. Menginstruksikan anak-anak untuk memvisualisasikan diri mereka sendiri dalam keadaan yang realistis. b. Tentukan komponen di sekitar keadaan, c. Meresmikan kesulitan dan menerapkan teori pada keadaan. Dapatkan informasi tentang keadaan ini melalui pertanyaan dan jawaban "ya" ataupun "tidak". d. Menarik penilaian dari data yang dikumpulkan.

Peneliti ini memakai sintaks menurut Garton (Syamsidah 2020:17).

Adapun sintaks pada model request learning berbantuan kinemaster yakni sebagai berikut:

Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dikenal dengan sebutan dynamic instructing. Pembelajaran langsung juga dinamakan entire class instructing. Menurut Arends dan Trianto (2014:93), "model pengajaran langsung yakni salah satu model pengajaran yang dikembangkan untuk pembelajaran eksposisi siswa yang terhubung dengan informasi deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang bisa diajarkan dengan mantap, pola kegiatan langkah demi langkah".

Media Pembelajaran

Magister sangat penting untuk punya keterampilan metodologis dalam hal menciptakan dan melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan kompetensi pedagogik. Hal ini menyangkut penguasaan penggunaan media pembelajaran. Banyak profesional pendidikan mengakui bahwasanya penggunaan media ataupun teknologi bantu sangat memfasilitasi kegiatan eksposisi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama meningkatkan prestasi siswa. Namun dalam pelaksanaannya tidak banyak master yang menggunakannya, bahkan pendekatan

ceramah yang membosankan (address strategy) masih banyak dipakai oleh para master dalam eksposisinya. Media pembelajaran yakni segala sesuatu yang bisa mentransmisikan dan menyebarkan pesan dari sumber dengan cara yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana penerima bisa melaksanakan eksposisi pembelajaran secara efisien dan efektif. Tujuan memasukkan video ke dalam presentasi pembelajaran yakni untuk mempermudah proses pembelajaran (Yudhi Munadi, 2010:7).

Menurut Hafizatul Khaira (2020:40), pengajar harus mampu mengembangkan materi ataupun media pembelajaran yang baru. Luasnya fasilitas ataupun media yang dipakai sangat berdampak pada keberhasilan pembelajaran. sebab anak akan lebih mudah menerima pesan ataupun materi pembelajaran dengan semakin beragamnya media yang digunakan. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang berbeda bisa mengakomodasi ragam dan keragaman gaya belajar siswa.

Pengertian Media Kinemaster

Kinemaster yakni aplikasi pengeditan video profesional untuk smartphone iOS dan Android. Ini memungkinkan banyak lapisan video, suara, gambar, teks, dan efek dan menyediakan beragam alat untuk membuat film berkualitas tinggi oleh para ahli. Konten topik diedit semaksimal mungkin, dan film serta visual animasi yang relevan bisa ditampilkan sehingga siswa lebih memperhatikan apa yang dikatakan instruktur. Video KineMaster juga bisa dibagikan di situs media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Google+. sebagian besar untuk instruktur untuk menampilkan hasil video dan memantau murid. Belajar akan lebih memotivasi, yang akan meningkatkan minat belajar siswa (Khaira, 2020:40).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Parlilitan semester I T.P.2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli tahun 2022, Populasi Penelitian Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yakni semua murid kelas X MIA SMA Negeri 1 Parlilitan semester I TP.2022/2023, Sampel dalam penelitian ini meliputi dua kelas. Dimana kelas eksperimen dipakai model inquiry learning berbantuan kinemaster dan kelas kontrol dipakai model pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parlilitan dengan populasi 2 kelas yang berjumlah 50 orang meliputi kelas X-1 memakai model pembelajaran langsung serta X-2 memakai model pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster. Dalam penelitian ini variable bebasnya yakni model pembelajaran Inkuiri dengan bantuan kinemaster, sementara itu kelompok kontrol memakai model pembelajaran langsung. variable terikat dalam penelitian ini yakni hasil belajar fisika siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Parlilitan semester I TP materi pengukuran. 2022/2023, Adapun Instrumen ataupun alat pengumpul information dalam penelitian ini yakni tes hasil belajar yang berbentuk exposition ialah meliputi 18 essay. Tes yang diberi dua kali ialah pretest(sebelum perlakuan) dan postes (sesudah perlakuan). Instrumrn ini telah di viilidkan oleh

validator. Adapun test essay pemahaman konsep siswa pada materi pokok pengukuran, Domain kognitif taksonomi baru diperhitungkan dalam pengembangan instrumen penelitian ini; domain taksonomi yang direvisi dalam masalah yakni :

C1 = Mengingat C4 = Menganalisis

C2 = Memahami C5= Mengevaluasi

C3 = Menerapkan

Sebelum pertanyaan ini diterapkan di kelas yang menjadi subjek penelitian, terlebih dahulu diujicobakan di kelas lain untuk melihat apakah pertanyaan itu cukup substansial dan bisa diandalkan untuk dipakai sebagai instrumen penilaian pengetahuan konseptual siswa. Sesudah mencakup informasi penting serta kredibel ,di gunakan gunakan kinemeter dalam pre-test dan post -test untuk memproses informasi dalam pembelajaran langsung. Sesudah information didapat kemudian mencari data perhitungan statistik untuk membuktikan ada ataupun tidaknya dampak model pembelajaran inkuiri learning berbantuan kinemaster pada pemahaman konsep fisika siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Information yang didapat dalam penelitian ini yakni nilai pemahaman konsep siswa pada materi pokok pengukuran di kelas X semester I SMA N 1 Parilitan T.P 2022/2023, ialah hasil pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen yang memakai model inkuiri learning berbantuan kinemaster kemudian pada kelas kontrol dengan dilaksanakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini dipakai dengan dua kelas yang terbuat dari kelas eksperimen yang jumlahnya jumlah 25 orang siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 25 orang orang.

Sebelum kegiatan pembelajaran memakai model pembelajaran request berbantuan kinemaster dan model pembelajaran langsung, dilaksanakan pretest pada kedua bagian sampel. Hasil perhitungan nilai rata serta simpangan baku.

Tabel 4.3 Nilai rata dan Simpangan Baku Kelompok Sampel

Kelas	Kelompok	N	Mean	Std.Deviasi	Variance
Pretes	Eksperimen	25	38,70	4,27	18,23
	Kontrol	25	33,22	6,90	47,59
Postes	Inquiry Learning	25	81,41	13,29	176,54
	Pembelajaran Langsung	25	70,99	9,13	150,31

Berdasarkan tabel sebelumnya, kelompok eksperimen memperoleh data pretest dengan nilai rata-rata 38,70 dan simpangan 4,27, sementara itu kelompok kontrol memperoleh data dengan nilai rata-rata 33,22 dan simpangan baku 6. Kelas eksperimen mendapatkan model pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster, sementara itu kelas kontrol mendapatkan model pembelajaran langsung. Sebuah ujian kemampuan akhir (posttest) diberi di kedua kelas. Rata-rata nilai post-test

siswa yang diajar memakai pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster yakni 81,41, dan simpangan baku 13,29, menurut data penelitian. Sebaliknya, nilai rata-rata post-test siswa yang diajar dengan pengajaran langsung yakni 70,99, dan simpangan baku yakni 9,13.

Tabel 4.4 Pengujian Normalitas Data Penelitian

No	Data	Kelompok	Lo	LTabel- (0,05)	Keterangan
1	Pretes	Kelas Eksperimen	0,138	0,173	Normal
		Kelas Kontrol	0,01	0,173	Normal
2	Postes	Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan kinemater	0,15	0,173	Normal
		Model Pembelajaran Langsung	0,03	0,173	Normal

Karena perhitungan uji persyaratan data menghasilkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, bisa diasumsikan bahwasanya data terdistribusi secara normal sehingga memenuhi kriteria untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Dan Postes

Tujuan pengujian homogenitas yakni untuk menetapkan apakah dua kelompok sampel diambil dari populasi yang homogen ataupun tidak. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar F dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Dan Postes

No	Data	Kelompok	Variasi	F _{Hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Pretes	Kelas Eksperimen	18,23	0,026	1,98	Homogen
		Kelas Kontrol	47,59			
2	Postes	Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan kinemaster	176,54	1,17	1,98	Homogen
		Model Pembelajaran Langsung	150,31			

$F_{hitung} < F_{tabel}$, hasil perhitungan uji kebutuhan data, menunjukkan bahwasanya kedua sampel punya varians yang sama (homogen). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya data penelitian homogen dan memenuhi kriteria pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Data	Kelompok	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Pretes	Kelas Eksperimen	1,78	1,676	Kemampuan awal

Kelas Kontrol			sama
Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan kinemaster			Ada dampak yang signifikan model pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster pada pemahaman konsep di SMA Negeri 1 Parlilitan T.P 2021/2022
Postes	2,91	1,676	
Model Pembelajaran Langsung			

Hasil uji statistik (uji t) sedemikian yang tertera pada tabel 4.6 didapatkan $t_{hitung} = 2,91$ serta $t_{tabel} = 1,676$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,91 > 1,676$) dan hipotesis yang diberikan: ada dampak yang signifikan Model Pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster pada pemahaman konsep fisika siswa Pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I di SMA Negeri 1 Parliitan 2022/2023 bisa diterima kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembuktian hipotesis maka bisa diambil kesimpulan :

1. Mata Pelajaran Pengukuran Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Parlilitan siswa yang diajarkan konsep fisika dengan memakai metode pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster memperoleh nilai rata-rata sebanyak 81,45.
2. Di SMA Negeri 1 Parlilitan, pemahaman ide fisika siswa yang diajar memakai Model Pembelajaran Langsung pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I rata-rata 67,22.
3. Ada dampak yang signifikan Model Pembelajaran inkuiri berbantuan kinemaster pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I di SMA Negeri 1 Parlilitan T.P 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik. Parsaoran D, dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Elastisitas Dan Hukum Hooke Kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Timur Semester I TP 2020/2021*, Jurnal Penelitian Fisikawan: Vol 4 No 1 Edisi Februari 2021
- Hanna, Daryl dkk. 2016. *Model Pembelajaran Tema Konsep Disertai Media Gambar Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika: Vol 5. No.1, Juni 2016.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Indriani, Eka dan Tangson R. Pangaribuan. 2020. *Efektivitas Penggunaan Media Kinemaster pada Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019*.

- Khaira, Hafizatul. 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society
- Masitoh, I. dan Prabawanto, S. 2015. *penambahan Pemahaman Konsep Matematika dan kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif*. *Eduhumonaria*. Jurnal Pendidikan Dasar: Vol.7(2):1-11
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Puspitasari, Diana dkk. 2017. *Pengaruh memakai Model Inkuiri Terbimbing dan Pendekatan Saintifik pada Keterampilan Proses pembelajaran IPA Dan Hasil Belajar Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi Di Smpn 08 Kota Bengkulu*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*: Vol. 1. No. 1, Agustus 2017
- Pranata, Ella. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Menambah hasil Pemahaman Konsep Matematika siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*: Vol 1. No. 1, Maret 2016. Halaman 34-38
- Riwanto, Dedi dkk. 2019. *Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Soal Fisika Kelas X MIA SMA Negeri 3 Soppeng*. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*: Vol 15, No. 2, 2019 Hal 23-31
- Siboro. Asiroha. 2021. *Pengaruh Model inquiry learning Berbantuan Project terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I SMAS GKPI Padang Bulan Medan TP. 2020/2021*. *Jurnal Penelitian Fisikawan*: Vol 4 No 1 Edisi Februari 2021
- Syamsidah dkk. 2020. *Panduan Model Inquiry Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Syamsidah Dan Ratmawati, (2020) *Panduan Model Inquiry Learning*. Yogyakarta.
- Susanto, I., dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Powerpoint terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Gerak Harmonik Sederhana Siswa Kelas X Semester II Sma Negeri 4 Tebing Tinggi TP. 2016/2017*, *Jurnal Darma Agung*: Vol XXVI No 1 Edisi Desember 2018
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tampubolon,R.2015. *Pengembangan bahan ajar fisika berbasis inkuiri pada materi fluida statis*. Jurnal Penelitian Fisikawan: vol 12 no 2 Edisi 2015

Wulandari, Sri dan Indah Fitria Rahma. 2021. *Efektivitas Media Video Kinemaster terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Daring*. Jurnal Analisa 7 (1) (2021) 33-4

Wina Sanjaya,(2017) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Prenadamedia Group

Yusnadi, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Halamanmoeka dan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED